

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS PASAR SABTU 2021

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Fahrurazi<sup>2</sup>, Nuning Irnawulan Ishak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB  
Email : miftahuljn2303@gmail.com

## ABSTRACT

*Diarrhea is a common cause of death in developing countries, the second leading cause of infant mortality worldwide, and the first cause of infant mortality worldwide. The purpose of this study was to identify and analyze the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in the working area of UPT. Pasar Sabtu. This type of research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. Based on the results of the study, there was no relationship between education and the incidence of diarrhea in children under five, indicated by a p-value of  $0.404 > 0.05$ . Then the results of the study on the history of exclusive breastfeeding for toddlers showed that there was a relationship between mother's knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers, indicated by a p-value of  $0.000 < 0.005$ . The results of the research on the application of CTPS behavior (washing hands with soap) by mothers of toddlers showed that there was a relationship between the application of CTPS behavior by mothers of toddlers with the incidence of diarrhea in toddlers, indicated by a p-value of  $0.000 < 0.05$ . The results of the research on clean water facilities showed that there was a relationship between clean water facilities and the incidence of diarrhea in children under five, indicated by a p-value of  $0.000 < 0.05$ . The results of the study using healthy latrines showed that there was a relationship between the use of healthy latrines and the incidence of diarrhea in children under five, indicated by a p-value of  $0.000 < 0.05$ . It is recommended that health workers can provide more intensive education to mothers of children under five or the community about the factors that cause diarrhea, especially the use of clean water and healthy latrines.*

**Keywords** : *Diarrhea Incident, Toddler, Pasar Sabtu Health Center*

## ABSTRAK

Diare merupakan penyebab umum kematian di negara berkembang, penyebab kedua kematian bayi di seluruh dunia, dan penyebab pertama kematian balita di seluruh dunia. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita ditunjukkan dengan nilai *p-value*  $0,404 > 0,05$ . Kemudian pada hasil penelitian status ASI Eksklusif pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita ditunjukkan dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,005$ . Hasil penelitian penerapan perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) oleh ibu balita menunjukkan ada hubungan antara penerapan perilaku CTPS oleh ibu balita dengan kejadian diare pada balita ditunjukkan dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian sarana air bersih menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita

ditunjukkan dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian kepemilikan jamban sehat menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita ditunjukkan dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Disarankan agar tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi yang lebih intensif kepada ibu balita atau masyarakat mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya diare terutama pada penggunaan air bersih dan jamban sehat.

**Kata kunci : Balita, Kejadian Diare, Puskesmas Pasar Sabtu**

## PENDAHULUAN

Balita merupakan masa periode emas tumbuh kembang anak, pada masa balita pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak mulai berkembang. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak kedepannya (Kemenkes RI, 2011).

Diare merupakan penyebab umum kematian di negara berkembang, penyebab kedua kematian bayi di seluruh dunia dan penyebab pertama kematian balita di seluruh dunia. Kehilangan cairan akibat diare dapat menyebabkan dehidrasi dan gangguan elektrolit oleh kurangnya kalium maupun ketidakseimbangan garam dalam tubuh. Menurut *World Health Organization* pada tahun 2009 diperkirakan 1,5 juta kematian pada balita disebabkan oleh diare. Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dinegara berkembang salah satunya Indonesia karena angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi (Jufri dkk, 2017).

Pada tahun 2016 penderita diare semua usia yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 kasus dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 kasus atau sebanyak 60,4% dari perkiraan diare disarana kesehatan. Insiden diare pada semua usia secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian Marchelena (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka semakin luas pula pengetahuan dan wawasannya, sehingga peranan pendidikan berpengaruh dengan kejadian diare pada anak.

Hasil penelitian Wahyu (2016) menunjukkan ada hubungan antara Penerapan CTPS dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi perilaku penting dalam pencegahan diare, dan status ASI eksklusif oleh ibu juga berpengaruh dengan kejadian diare pada balita, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Made dkk, 2018) bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan resiko diare sebanyak 0,5 kali dibandingkan dengan tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

Berdasarkan latar belakang diatas kejadian diare termasuk dalam 10 penyakit terbanyak dan menduduki peringkat ketiga setelah penyakit ispa dan hipertensi pada tahun 2020 di UPT. Puskesmas Pasar Sabtu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Survei Analitik *Cross Sectional* ini adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek. Dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Tiap subyek penelitian hanya satu kali saja dilakukan observasi. Pengukuran dilakukan terhadap variabel (Imron & Munif, 2010).

## HASIL

Hasil penelitian berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari editing, coding, entry, tabulasi, dan analisa data sampaidengan penyajian data dan dari hasil pengolahan data tadi dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *software SPSS for windows 20*.

### 1. Analisis Univariat

Analisi Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik atau kategori setiap variabel penelitian. Kebanyakan pada umumnya, analisis univariat smenampilkan atau menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari setiap kategori pada variabel yang diteliti (Norfai, 2021).

Analisis Univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi pada variabel faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu dalam hal ini analisis univariat pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan ibu balita, status ASI Eksklusif, penerapan perilaku

CTPS, penggunaan air bersih dan kepemilikan jamban sehat.

#### a. Kejadian Diare

Tabel 1 Kejadian Diare Pada Balita

<b>Kejadian Diare</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tidak Diare	44	53,0
Diare	39	47,0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menyatakan bahwa kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu dari 83 responden, balita yang menderita diare sebanyak 39 (47,0%) balita dan tidak menderita diare sebanyak 44 (53,0%) balita.

#### b. Pendidikan Ibu

Tabel 2 Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

<b>Pendidikan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Dasar	69	83,1
Lanjut	14	16,9
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menyatakan bahwa pendidikan ibu balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu dari 83 responden sebanyak 69 (83,1%) ibu memiliki pendidikan dasar SD,SMP dan sebanyak 14 (16,9%) ibu memiliki pendidikan lanjut dengan tingkat pendidikan SMA, dan S1 sebanyak 14 orang.

#### c. Status ASI Eksklusif

Tabel 3 Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Diare Pada Balita

<b>Status ASI Eksklusif Pada Balita</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
ASI Eksklusif	70	84,3
Tidak ASI Eksklusif	13	15,7
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menyatakan bahwa status ASI Eksklusif pada balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu dari 83 responden ada 70 (84,3%) balita mendapat ASI Eksklusif dan sebanyak 13 (15,7%) balita tidak mendapat ASI Eksklusif.

#### d. Perilaku dalam Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 4 Penerapan CTPS Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Penerapan CPTS	Frekuensi	%
Baik	51	61,4
Tidak	32	38,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menyatakan bahwa perilaku penerapan CTPS dari 83 responden ada 32 (38,6%) ibu kurang baik dalam menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) saat melakukan kegiatan sehari hari bersama balita dan 51 (61,4 %) perilaku ibu yang baik dalam menerapkan perilaku CTPS.

#### e. Sarana Air Bersih

Tabel 5 Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Sarana Air Bersih	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	48	57,8
Tidak Memenuhi Syarat	35	42,2
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menyatakan bahwa penggunaan Sarana Air Bersih (SAB) dikategorikan menjadi 2 yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Dari 83 sampel terdapat 35 (42,2%) sampel tidak memenuhi syarat dan 48 (57,8%) sampel yang memenuhi syarat.

#### f. Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 6 Kepemilikan Jamban Sehat Berdasarkan Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Kepemilikan Jamban Sehat	Frekuensi	%
Memenuhi Syarat	37	44,6
Tidak Memenuhi Syarat	46	55,4
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menyatakan bahwa penggunaan jamban sehat pada responden 83 orang, responden yang menggunakan jamban tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 46 (55,4%). Sedangkan responden yang menggunakan jamban memenuhi syarat kesehatan sebanyak 37 (44,6%).

## 2. Analisis Braviat

Analisis Bivariat adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis secara komparatif atau korelatif antara variabel satu dengan variabel lainnya (Norfai, 2021). Analisa dalam penelitian ini yang digunakan untuk hubungan antara variabel yang diteliti dengan kejadian diare. Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat ini adalah *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan uji statistik akan diperoleh nilai *P*. Untuk nilai  $P < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diteliti dengan kejadian diare pada balita.

**a. Hubungan Pendidikan Ibu Balita dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Tabel 7 . Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian Diare						P
	Tidak Diare		Diare		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lanjut	6	42,9	8	57,1	14	100	0,404
Dasar	38	55,1	31	44,9	69	100	> 0,05
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53,0</b>	<b>39</b>	<b>47,0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Tabel 7 menyatakan bahwa 83 responden ibu balita yang memiliki pendidikan dasar SD,SMP sebanyak 38 (55,1%) balita tidak diare dan dengan kejadian diare pada balita sebanyak 31 (44,9%). Dan ibu balita dengan pendidikan lanjut (SMA dan Perguruan Tinggi) sebanyak 6 (42,9%) balita tidak diare dan 8 (59,1%)menderita diare .

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu balita dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,404 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

**b. Hubungan Status ASI Eksklusif Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.**

Tabel 8 Hubungan Riwayat Pemberian ASI Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

Status ASI Eksklusif	Kejadian Diare						P
	Tidak Diare		Diare		Total		
	n	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	43	61,4	27	38,6	70	100	0,000
Tidak ASI Eksklusif	1	7,7	12	92,3	13	100	
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53,0</b>	<b>39</b>	<b>47,0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>	

Tabel 8 menyatakan bahwa dari 83 sampel mayoritas balita yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 43 (61,4%) tidak diare dan 27 (38,6% ) menderita diare, balita tidak mendapat ASI Eksklusif sebanyak 1 (7,7%) tidak diare dan 12 (92,3%) menderita diare.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif ibu balita dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$   $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

**c. Hubungan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.**

Tabel 9 Hubungan Perilaku Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

Penerapan CPTS	Kejadian Diare					
	Tidak Diare		Diare		Total	P
	n	%	n	%	n	%
Baik	39	76,5	12	23,5	51	100
Kurang Baik	5	15,6	27	84,4	32	100
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53,0</b>	<b>39</b>	<b>47,0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 9 menyatakan bahwa dari uji statistik *chi-square* maka di dapat hasil yang menunjukkan bahwa 39 (76,5%) balita tidak menderita diare dan 12 (23,5%) dengan penerapan cuci tangan pakai sabun yang baik. 5 (15,6%) balita tidak menderita diare dan 27 (84,4%) balita yang menderita diare dikarenakan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang kurang baik.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan CTPS dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  Ho di tolak dan Ha diterima.

**d. Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.**

Tabel 4.10 Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare					
	Tidak Diare		Diare		Total	P
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi Syarat	41	85,4	7	14,6	48	100
Tidak Memenuhi Syarat	3	8,6	32	91,4	35	100
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53,0</b>	<b>39</b>	<b>47,0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 10 yang menyatakan bahwa penggunaan sarana air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 41 (85,4%) tidak menderita diare dan 7 (14,6%) menderita diare, penggunaan sarana air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 3 (8,6%) tidak menderita diare dan 32 (91,4%) menderita diare.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara Sarana Air Bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  Ho di tolak dan Ha diterima.

**e. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.**

Tabel 11 Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu.

Kepemilikan Jamban Sehat	Kejadian Diare					
	Tidak Diare		Diare		Total	P
	n	%	n	%	n	%
Memenuhi Syarat	36	97,3	1	2,7	37	100
Tidak Memenuhi Syarat	8	17,4	38	82,6	46	100
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>53,0</b>	<b>39</b>	<b>47,0</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Tabel 11 menyatakan bahwa kepemilikan jamban memenuhi syarat sebanyak 36 (97,3%) tidak menderita diare dan 1 (2,7%) menderita diare. Kepemilikan jamban memenuhi syarat kesehatan sebanyak 38 (82,6%) balita menderita diare dan 8 (17,4%) tidak diare.

Hasil penelitian uji statistik menggunakan *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* =  $0,000 < 0,05$ .

**PEMBAHASAN**

**1. Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Hasil analisis univariat dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 83 balita yang dijadikan sampel sebanyak 39 (47,0%) balita yang menderita diare dan 44 (53,0%) yang tidak diare. Banyaknya balita yang menderita diare berpengaruh pada

kurangnya perilaku penerapan CTPS yang memenuhi syarat, kemudian masih banyak rumah yang fasilitas sarana air bersihnya tidak memenuhi syarat dan dikarenakan kepemilikan jamban sehat yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Marchelena Aisya Nanda (2020) yang menemukan bahwa dari 86 responden terdapat 61 orang (70,9%) balita yang diare dan 25 orang (29,1%) yang tidak diare. (70,9%) responden yang memiliki balita pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir dan terdapat 61 (29,1%) responden yang memiliki balita tidak diare dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat anak diare mereka tidak datang langsung pergi ke puskesmas maupun pustu terdekat dikarenakan mereka meminta oralit pada petugas kesehatan saat posyandu.

**2. Hubungan Pendidikan Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari penelitian yang telah dilakukan, dari 83 ibu balita yang dijadikan sampel terdapat 69 (83,1%) ibu balita yang memiliki pendidikan dasar (SD,SMP) dengan rician 38 balita tidak menderita diare dan 31 balita menderita diare dan 14 (16,9%) ibu balita yang berpendidikan lanjut (SMA,Perguruan Tinggi) dengan rincian 6 balita tidak menderita diare dan 8 balita menderita diare.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu balita dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu

yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,404 > 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariana (2016) *Chi Square* menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung (0,768) <  $X^2$  tabel (3,841) dan  $p\text{-value}$  0,341 menunjukkan bahwa  $p\text{-value}$  kurang dari <0,05. Sehingga menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susi Hartati dan Nurazila dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yaitu < 0,05 yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kejosari Pekanbaru < 0,05.

Dari hasil wawancara saat penelitian dilaksanakan banyaknya ibu balita yang memiliki pendidikan dasar seperti SD dan SMP dikarenakan banyaknya ibu yang dulunya menikah di usia muda dan juga faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi.

### **3. Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari penelitian yang telah dilakukan, 83 balita diantaranya 70 (84,3%) balita mendapat ASI Eksklusif dengan rincian 43 balita tidak diare dan 27 balita menderita diare dan 13 (15,7%) balita tidak mendapat ASI Eksklusif dengan rincian 1 balita tidak diare dan 12 balita menderita diare.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  bahwa ada hubungan antara status ASI eksklusif dengan kejadian diare pada

balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ferli (2021) berdasarkan analisis *crossstab* didapatkan  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pringgodigdo dan Wahyu dengan hasil analisis *Chi-square test p-value* = 0,117 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara status ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di RSUD Sleman Yogyakarta.

Hasil wawancara yang didapatkan saat pelaksanaan penelitian ini sebagian besar ibu balita tidak memiliki pekerjaan tetap mereka sehari-hari menjadi ibu rumah tangga dan diselingi dengan menganyam purun untuk menambah pemasukan dan itupun tetap bisa dilakukan sambil memberi ASI kepada anak, mereka berpendapat bahwa memberikan susu formula pada bayi akan menambah beban pengeluaran oleh suami.

### **4. Hubungan Perilaku Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Berdasarkan penerapan cuci tangan pakai sabun sebagian besar responden yaitu sebanyak 32 (38,6%) ibu penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak memenuhi syarat dalam penerapan cuci tangan pakai sabun dengan rincian 27 balita menderita diare dan 5 balita tidak menderita diare dan sebanyak 51 (61,4%) ibu dengan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) memenuhi syarat dengan rincian 39 balita tidak menderita diare dan 12 balita menderita diare.



Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  bahwa ada hubungan antara perilaku penerapan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT.Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian elvita (2018) hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan yaitu dengan nilai  $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$  yang berarti perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu faktor terjadinya diare.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andaru dan Raharjo yaitu  $p\text{-value} = 0,570 > 0,05$  yang berarti perilaku cuci tangan pakai sabun tidak merupakan salah satu faktor terjadinya diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan saat melaksanakan penelitian ini masih banyak ibu yang sering lupa mencuci tangan setelah melakukan kegiatan diluar dan sebelum menyuapi anak ketika makan, serta mengingatkan anak untk mencuci tangan sebelum makan jajanan diluar setelah bermain.

##### **5. Hubungan Penggunaan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu**

Berdasarkan hasil analisis uivariat, menunjukkan bahwa dari 83 sampel 35 (42,2%) rumah yang sarana air bersihnya tidak memenuhi syarat dengan 32 balita menderita diare dan 3 balita tidak menderita diare dan 48 (57,8%) rumah yang sarana air bersihnya memenuhi syarat.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  bahwa ada hubungan antara Sarana Air Bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT.Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvita (2018) hubungan antara penggunaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan yang memperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,035 < 0,05$  maka antara kondisi sarana dan prasarana air bersih memiliki hubungan penyakit diare pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Muhajjar dan Mursid yang ditandai dengan  $p\text{-value} = 0,815$  Tidak ada hubungan signifikan antara kualitas air bersih dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Hasil observasi yang dilakukan mayoritas menggunakan sumber air bersih dari sumur bor, akan tetapi tidak semua rumah air yang digunakan tampak jernih. Hal ini dikarenakan sebagian rumah masih ada air yang digunakan sehari-hari untuk mandi dan mencuci serta mandi menggunakan air sungai, dan masih banyaknya warga yang memanfaatkan air dari saluran air sungai. Tidak jernihnya air bisa menjadi salah satu pemicu terjadinya diare. Untuk penggunaan air minum dari sungai dengan cara di tawas dan didiamkan beberapa hari untuk diminum, air yang digunakan tampak jernih, hanya saja ada beberapa rumah air dari sumur bor yang digunakan tampak berwarna.

## 6. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu

Berdasarkan hasil analisis univariat, menunjukkan bahwa terdapat 80,0% responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat dan 19,8% responden yang memiliki jamban yang memenuhi syarat. Pada kepemilikan jamban sehat yang tidak memenuhi syarat terdapat 46 jamban (55,4%) dengan rincian 38 balita yang menderita diare dan 8 balita yang tidak menderita diare .

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiani (2021), didapatkan hasil bahwa ada hubungan lingkungan balita dengan kejadian diare dengan nilai *p-value* = 0,003 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tommy Ferllando dan Supriyato yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,504 yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan saat pelaksanaan penelitian, banyaknya jamban yang tidak memenuhi syarat dikarenakan banyaknya rumah yang memiliki dan menggunakan jamban ceplung di aliran sungai , dan berhubungan dengan alat pembersih

serta lantai kedap air, selain itu faktor lainnya disebabkan oleh faktor ekonomi di wilayah tersebut , dan hanya ada beberapa sampel yang memiliki fasilitas jamban yang memenuhi syarat. Banyak warga yang masih menggunakan jamban ceplung untuk BAB pada siang hari meskipun mereka sudah memiliki jamban sehat sendiri dan banyak warga yang masih mengharapkan bantuan pemerintah untuk pembangunan jamban sehat di masing masing rumah sedangkan dari banyaknya warga hanya beberapa yang dibangun jamban.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu balita dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,404 > 0,05.
2. Ada hubungan antara Status ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.
3. Ada hubungan antara perilaku penerapan CTPS dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.
4. Ada hubungan antara penggunaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.
5. Ada hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Pasar Sabtu yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Drs. Fahrurazi, M.Si, M.Kes selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu

Nuning Irnawulan Ishak, SJM., M.Kes selaku dosen pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada para responden yang telah bekerja sama membantu dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir Penulis ucapkan terimakasih kepada UPT. PUSKESMAS PASAR SABTU yang telah memberikan data-data yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jufri, dkk. (2017). *Diare Balita*. Yogyakarta: Cv.Budi Utama.
- Kemendes RI. (2011, Juli 19). *Pentingnya Pemantauan Kesehatan Pada Masa Periode Emas Balita*. Dipetik Mei 22, 2021, dari Untuk Indonesia Yang Lebih Sehat: kemkes.go.id
- Norfai, S. (2021). *"Kesulitan dalam Menulis Karya Tulis" Ilmiah Kenapa Bingung ?*. Klaten Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha.
- Norfai, S. (2021). *"Statistika non Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)"*. Klaten Jawa Tengah: CV. Penerbit Lakeisha.
- Tim Penyusun. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi FKM UNISKA*. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Masyarakat.